

**THE SOCIO-ECONOMIC CONDITION OF THE SAKAI TRIBE OF  
PETANI VILLAGES INNER SUB-DISTRICTS OF BATHIN  
SOLAPAN BENGKALIS DISTRICT**

**Putri Aulia Rahmi\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si\*\*\*\***

Email : putriauliarahmi04@gmail.com, isjoni@yahoo.com bedriatiibrahim@gmail.com.

Phone Number: 082384742821

*Historical Education Study Program  
Sosial Departement  
Teacher Training and Education faculty  
Riau University*

**Abstract:** Sakai tribe is a group of isolated people who live traditionally in an area on the island of Sumatera. Reside in the waters of the river, and they meet the necessities of life by fishing. This study aims to determine the origin of the Sakai tribal community in the Petani village, to find out the social conditions that are divided into health and education and to know the economic conditions of the Sakai tribe of the Petani village, the sub-district of Bathin Solapan, Bengkalis Regency. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The result of this study indicate, (1) Sakai tribe came from the kingdom of Pagaruyung Minangkabau, west Sumatera in two waves of migration. The first arrival is expected to occur around the 14th century to the Mandau region, while the next arrivals are expected to arrive in Riau in the 18th century, who came to the kingdom of Gasib. (2) The social conditions of the Sakai tribe in the Petani Villages are still relatively low. This can be seen from the lack of health facilities and the lack of public awareness of environmental cleanliness. Besides that the condition of education is also apprehensive, it can be seen from the many people who do not attend school and on average only graduate from elementary school. (3) The economic condition of the community is low, this can be seen from the general income of the community is still low and only comes from work as a fisherman. In general the Sakai tribe community in the Petani village already has a residence with its own ownership status, but the condition of the building can be said to be unfeasible, besides that the Sakai tribe community also does not have valuables such as vehicles and electronic equipment.

**Key Words:** Social Conditions, Economic Conditions, The People of the Sakai Tribe

# KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SUKU SAKAI DI DESA PETANI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN KABUPATEN BENGKALIS

**Putri Aulia Rahmi\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si\*\*\*\***

Email : putriauliarahmi04@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com.

Nomor HP: 082384742821

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Suku Sakai merupakan sekumpulan masyarakat terasing yang hidup secara tradisional pada suatu kawasan di Pulau Sumatera. Bertempat tinggal dikawasan perairan sungai, dan mereka memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mencari ikan. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui asal-usul masyarakat suku Sakai di Desa Petani, (2) untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat yang dilihat dari aspek kesehatan dan pendidikan serta (3) untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Suku Sakai dilihat dari aspek jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan aset di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Suku Sakai di Desa Petani datang dari Kerajaan Pagaruyung Minangkabau, Sumatera Barat dalam dua gelombang migrasi. Kedatangan pertama diperkirakan terjadi sekitar abad ke-14 ke daerah Mandau. Sedangkan yang datang selanjutnya diperkirakan tiba di Riau abad ke-18, yang datang di Kerajaan Gasib. (2) Kondisi sosial masyarakat Suku Sakai di Desa Petani masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya fasilitas kesehatan serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu kondisi pendidikan juga memprihatinkan, terlihat dari banyaknya masyarakat yang tidak bersekolah dan rata-rata hanya lulus sekolah dasar, (3) kondisi ekonomi masyarakat tergolong rendah, hal ini terlihat dari pendapatan masyarakat secara umum masih rendah dan hanya bersumber dari pekerjaan sebagai nelayan. Secara umum masyarakat Suku Sakai di Desa Petani sudah memiliki tempat tinggal dengan status kepemilikan sendiri, namun kondisi bangunannya bisa dikatakan tidak layak, selain itu masyarakat Suku Sakai juga tidak memiliki barang berharga seperti kendaraan dan alat elektronik.

**Kata Kunci:** Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, Masyarakat Suku Sakai

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dianugerahi alam dan sumber daya yang melimpah. Disamping memiliki kekayaan alam dan sumber daya yang melimpah, Indonesia juga negara yang kaya adat dan budaya yang dihuni oleh berbagai Suku bangsa yang menjadi satu kesatuan, yaitu bangsa Indonesia. Berbagai keanekaragaman budaya sebelumnya telah lama lahir dan dilestarikan keindahannya, dan berdasarkan banyaknya keanekaragaman itu, ada kelompok masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat terasing yang tersebar di hampir semua sudut-sudut pulau besar yang ada.<sup>1</sup>

Ciri khas Suku Sakai yang bernilai positif merupakan kekayaan dari mereka dalam hal ini berupa nilai adat, norma dan sistem kemasyarakatan, bila selama ini masyarakat luas lebih maju yang berada di sekelilingnya telah meninggalkan adat-adat dan norma kemelayuannya sebagai masyarakat Riau, berbeda dengan Suku Sakai yang masih menjaga dengan baik nilai adat norma kemelayuannya. Mereka menganggap nilai adat dan norma adalah ritual-ritual yang tidak boleh dilanggar yang selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari pada kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>2</sup>

Ditinjau dari wilayah tempat tinggal mereka yang banyak dijadikan ladang minyak perusahaan besar, maka dengan sendirinya masyarakat Suku Sakai dapat dikatakan telah menyumbangkan devisa yang tidak terhitung angkanya, tidak hanya untuk Riau tetapi juga untuk negara ini. Artinya Suku Sakai telah banyak memberikan subsidi bagi pembangunan Indonesia pada umumnya. Tetapi wajah-wajah kemiskinan terpancar dari mereka, hidup sederhana tanpa terlihat kemewahan. Rasanya tidak sebanding dengan keangkuhan perusahaan raksasa minyak yang sudah mengambil hasil bumi mereka jauh sebelum kemerdekaan.

Kini, masyarakat Suku Sakai tidak hanya diapit perusahaan minyak berkelas internasional. Namun mereka juga terkepung keangkuhan perusahaan perkebunan kelapa sawit dan hutan industri yang tidak pernah menyentuh ekonomi masyarakat Suku Sakai. Mereka tetap saja hidup dalam keterpurukan. Umumnya masyarakat disana masih terbatas masalah pendidikan. Rata-rata tingkat pendidikan mereka hanya sampai sekolah dasar (SD) atau paling tinggi setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Desa Petani adalah bagian dari Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Sebuah desa yang merupakan tempat tinggal dan menetapnya kelompok etnis Suku Sakai. Kondisi desa yang masih tertinggal menyebabkan masyarakatnya menutup diri terhadap perkembangan zaman. Selain dari aspek pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan juga masih menjadi masalah utama yang turut serta menghambat perkembangan kondisi sosial masyarakat Suku Sakai di Desa Petani. Sejak dilakukan pemekaran wilayah pada tahun 2017 dimana sebelumnya Desa Petani merupakan bagian dari Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam hal pembangunan fasilitas publik diantaranya pembangunan jalan atau semenisasi dan sekolah sebagai sarana pendidikan. Namun hal ini tidak berdampak lebih terhadap masyarakat, karena kehidupan mereka masih cenderung primitif

---

<sup>1</sup> Khusnul Khotimah. *Manajemen Pembinaan Pendidikan Pada Masyarakat Suku Anak Dalam di Pematang Kulim Gurun Tuo Mandiangin Sarolangun 2018*. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2018. Hal.1

<sup>2</sup> UU Hamidy. *Masyarakat Terasing Daerah Riau di Gerbang Abad XXI*. (Pekanbaru : UIR.1991). Hlm.12.

terhadap pengaruh dari luar. Tingkat pendidikan dan sumber daya manusia yang masih rendah tentu saja sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan. Dari latar belakang dan alasan penulis yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengangkat sebuah judul dari penelitian ini adalah: **“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis ”**.

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui asal usul Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Suku Sakai berdasarkan aspek kesehatan dan pendidikan di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.
3. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Suku Sakai berdasarkan aspek pekerjaan dan pendapatan di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah dengan memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam bentuk tulisan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Asal-Usul Suku Sakai di Desa Petani**

Asal usul Suku Sakai di Desa Petani dimulai sejak kedatangan nenek moyang Suku Sakai yang terdiri atas dua gelombang dimana gelombang pertama terjadi pada abad ke 14 M dan langsung ke daerah Mandau sementara gelombang kedua datang pada abad ke 18 M menuju ke daerah Gasib.<sup>3</sup> sebuah rombongan yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan, sebuah keluarga yang terdiri dari suami istri, dan seorang hulubalang yang menjadi kepala rombongan yang bernama Batin Sangkar meninggalkan Pagaruyung. Setelah merambah hutan belantara dan rawa-rawa, batin yang dipimpin oleh Batin Sangkar akhirnya sampai di daerah Petani.

---

<sup>3</sup> Parsudi Suparlan. *Orang Sakai di Riau : Masyarakat Terasing dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 1995. Hal. 23

## **B. Kondisi Sosial Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis**

### **1. Kondisi Kesehatan Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Kondisi kesehatan masyarakat masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari masih kurangnya pemahaman masyarakat Sakai dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu jauhnya akses pelayanan kesehatan yang harus di tempuh oleh masyarakat Suku Sakai di Desa Petani masih menjadi kendala dalam upaya perbaikan kualitas kesehatan.

#### **a) Persepsi Masyarakat Suku Sakai Desa Petani Tentang Kesehatan**

Persepsi masyarakat Suku Sakai terhadap kesehatan sudah semakin baik namun hal ini tidak di dukung dengan perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan masih terlihat banyaknya sampah di sekitar aliran sungai yang juga merupakan tempat dimana masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci dan bahkan dikonsumsi sebagai sumber air minum.

#### **b) Penyakit Yang Sering Di Derita Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Penyakit yang sering diderita oleh masyarakat Suku Sakai di Desa Petani secara umum seperti masyarakat lain pada umumnya yaitu demam, sakit kepala, sakit gigi dan sakit perut namun ketika terjadi banjir banyak masyarakat yang menderita berbagai penyakit salah satunya yang paling sering terjadi adalah penyakit kulit. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

#### **c) Alternatif Pengobatan yang dipilih Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani memiliki kecenderungan untuk memilih pengobatan tradisional hal ini dikarenakan akses kesehatan yang sulit di jangkau dan tidak adanya fasilitas kesehatan di sekitar daerah tempat tinggal mereka. Selain itu proses administrasi yang sering dipersulit serta mahalnya biaya pengobatan menyebabkan masyarakat Suku Sakai lebih memilih alternatif pengobatan tradisional.

#### **d) Upaya Pemerintah Dalam Memperbaiki Kualitas Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Pemerintah dalam hal ini dinas kesehatan sudah melakukan upaya dalam hal meningkatkan pelayanan kesehatan. Tentunya hal ini masih harus menjadi perhatian besar pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang adil dan merata. Kembali semangat dan harapan masyarakat Indonesia khususnya suku tertinggal dan masyarakat perbatasan untuk terus maju dan bangkit dari keterbatasan yang ada.

### **2. Kondisi Pendidikan Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Tingkat pendidikan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani relatif masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak-anak Suku Sakai di Desa Petani yang tidak bisa melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini

disebabkan faktor ekonomi dan juga faktor geografis wilayah pemukiman masyarakat Suku Sakai yang jauh dari pusat desa.

**a) Pandangan Masyarakat Suku Sakai Desa Petani terhadap Pendidikan**

Pandangan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani terhadap pendidikan sudah cukup baik dan mengalami kemajuan. Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani dengan pandangan pendidikan tersebut meyakini bahwa pendidikan formal dapat menjadikan turunan generasi mereka menjadi generasi yang lebih baik lagi, tentunya dibarengi dengan pengetahuan adat yang di dapat dari keluarga.

**b) Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani dalam Satu Kepala Keluarga (KK)**

Tingkat pendidikan formal masyarakat Suku Sakai di Desa Petani dalam satu kepala keluarga (KK) secara keseluruhan masih rendah dimana hanya anak-anak nya saja yang menempuh pendidikan formal dan hampir seluruhnya sampai jenjang sekolah Dasar (SD).

**c) Minat Sekolah Anak-Anak Suku Sakai di Desa Petani**

Minat anak-anak Suku Sakai untuk bersekolah sudah baik, hal ini terlihat dari semangatnya anak-anak disana untuk menuntut ilmu. Selain itu dikatakan pula oleh informan bahwa jumlah siswa yang bersekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti pada tahun ini total dari siswa/siswi kelas 1 sampai 6 berjumlah 70 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 41 orang dan perempuan sebanyak 29 orang.

**d) Motivasi Keluarga Suku Sakai Terhadap Pendidikan Anak-Anak di Desa Petani**

Orang tua sudah berperan sangat baik dalam memotivasi anaknya untuk bersekolah. Terlepas dari kondisi perekonomian yang menjadi faktor penghambat tingkat pendidikan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani.

**e) Peranan Lembaga Adat (Tokoh Adat) Terhadap Pendidikan Suku Sakai di Desa Petani**

Peran dari lembaga adat dalam pendidikan anak masyarakat Suku Sakai di Desa Petani sudah tidak terlalu dirasakan, dikarenakan minimnya pertemuan adat yang dilaksanakan dan juga yang menjadi faktor penting adalah kondisi pemukiman masyarakat Suku Sakai Desa Petani dari pusat lembaga adat.

**f) Sarana Dan Prasarana Pendidikan Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 019 Bathin Solapan masih sangat minim. Hal ini terlihat dari tidak tersedianya gedung selain ruang kelas yang berjumlah 6 ruang dan 1 ruang guru. namun bentuk bangunannya sudah lebih baik dari sebelumnya setelah dilakukan perbaikan pada tahun 2019.

**g) Peranan Pemerintah Terhadap Pendidikan Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan bagi masyarakat Suku Sakai khususnya di Desa Petani sudah cukup baik walaupun bisa dikatakan

belum maksimal. Selain dari pemerintah, bantuan dibidang pendidikan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani juga di dapat dari program CSR perusahaan swasta yaitu PT. Andika Permata Sawit Lestari. Karena program ini adalah pemberdayaan masyarakat di bidang sosial maka tidak hanya program kesehatan saja namun juga pendidikan.

### **C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis**

#### **1. Mata Pencaharian Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Dalam kehidupan sosial seperti masyarakat pada umumnya, masyarakat Suku Sakai yang tergolong kedalam Komunitas Adat Terpencil (KAT) sangat di pengaruhi oleh faktor alam dalam hal mata pencahariannya, hal ini dikarenakan sistem ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Suku Sakai di pengaruhi kondisi daerah yang mereka tempati. Begitu halnya dengan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani. Pada umumnya bahkan bisa dikatakan secara keseluruhan masyarakat Suku Sakai yang hidup disana menggantungkan hidupnya dengan cara mencari ikan di sungai.

#### **2. Pendapatan Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Pendapatan masyarakat tidak menentu karena masih bergantung dari hasil tangkapan ikan. Bila musim penghujan dan air naik maka hasil tangkapan akan meningkat namun bila sudah datang musim kemarau dan air otomatis surut maka hasil tangkapan ikan juga ikut menurun. Persaingan dengan masyarkat dari luar ketika musim banjir juga menjadi salah satu faktor, dimana mereka-mereka yang datang dari luar daerah tentunya memiliki peralatan menangkap ikan yang lebih baik bahkan cenderung merusak ekosistem karena banyak diantaranya yang menggunakan bahan peledak.

#### **3. Kepemilikan Aset Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

##### **a) Status Kepemilikan Rumah**

Status kepemilikan rumah masyarakat Suku Sakai di Desa Petani secara umum adalah milik pribadi dengan luas bangunan secara umum adalah 5 x 6 meter persegi dengan kondisi bangunan semi permanen dengan struktur bangunan konstruksi dari kayu. Secara umum rumah penduduk Suku Sakai berbentuk rumah panggung dengan lantai dan dinding terbuat dari papan dan atap rumah dari seng.

##### **b) Kepemilikan barang berharga**

Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani tergolong ke dalam keluarga dengan status ekonomi miskin, dari seluruh total KK yang ada yaitu berjumlah 215 KK, 207 KK diataranya adalah masyarakat dengan status perekonomian yang rendah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, tidak terlihat barang elektronik seperti televisi, kulkas, dan radio begitu juga dengan alat transportasi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah asal usul Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan berasal dari Minangkabau (Pagaruyung dan Mentawai). Dan mereka adalah orang belian (setengah budak). Yang menarik untuk diperhatikan adalah unsur perempuan yang mayoritas dan dominan. Ciri-ciri itu terlihat dalam sistem pembagian warisan dan ciri pembagian sistem kemasyarakatan orang Sakai adalah Moley atau paruh dua yaitu Perbatinan Lima dan Perbatinan Delapan. Klasifikasi ini muncul lagi dalam sistem pertanian yang dipinjam dari Minangkabau yaitu padi induk dan padi anak.
2. Kondisi sosial masyarakat suku Sakai di Desa Petani masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya fasilitas kesehatan serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu kondisi pendidikan juga memprihatinkan, terlihat dari banyaknya masyarakat yang tidak bersekolah dan rata-rata hanya lulus Sekolah Dasar. Perkembangan pendidikan masyarakat suku Sakai di desa Petani sudah mulai mengalami peningkatan, namun kondisi sarana dan prasarana pendidikan di pemukiman suku Sakai masih sangat memprihatinkan, dimana jumlah kelas masih sangat terbatas. Sarana lainnya juga masih belum terpenuhi sehingga fasilitas penunjang keberhasilan belajar masih kurang.
3. kondisi ekonomi masyarakat Suku Sakai tergolong rendah, hal ini terlihat dari pendapatan masyarakat secara umum masih rendah dan hanya bersumber dari pekerjaan sebagai nelayan. Secara umum masyarakat suku Sakai di desa Petani sudah memiliki tempat tinggal dengan status kepemilikan sendiri, namun kondisi bangunannya bisa dikatakan tidak layak, selain itu masyarakat suku Sakai juga tidak memiliki barang berharga seperti kendaraan dan alat elektronik.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

1. Perlunya penggalakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya kesehatan dan menjaga lingkungan kepada masyarakat Suku Sakai.
2. Dalam penulisan ini besar harapan penulis kepada pemerintah setempat agar pemerintah turut memberi bantuan berupa sarana prasarana untuk sekolah-sekolah yang ada di pemukiman masyarakat Suku Sakai di Desa Petani agar lebih di perhatikan lagi, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti bangku, meja, gedung kelas dan juga dalam keamanan sekolah karena di dalam sekolah sering terjadi kehilangan perkakas sekolah.
3. Perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memperbaiki pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Suku Sakai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuka. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto ,Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elly dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Faisal, Sanafiah. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Husni Thamrin. 2003. *Sakai Kekuasaan, Pembangunan dan Marginalisasi*. Pekanbaru : Gagasan Press.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Isjoni, Ishaq. 2005. *Orang Sakai Dewasa Ini*. UNRI Press. Pekanbaru.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta : LP3ES).
- Mu'rifah. 2007. *Materi Pokok Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial, suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1995. *Orang Sakai di Riau*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Timyan Judith, et. el.1997. *Kesehatan wanita : Sebuah Perspektif Global*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- UU. Hamidy. 1991. *Masyarakat Terasing Daerah Riau di Gerbang Abad XXI*. Pekanbaru.